

**3.1%**

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 21 JUL 2025, 7:49 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL
0.06%

CHANGED TEXT
3.03%

Report #27587425

Bab I Pendahuluan 1.1 Latar Belakang Gecko merupakan salah satu spesies reptil yang biasa dikenal sebagai tokek dengan nama ilmiah Gekkonidae . Gecko termasuk dalam jenis ordo Squamata, yang juga mencakup ular dan kadal (Hobi, 2024). Gecko memiliki tubuh yang lebih ramping dan kecil, dengan panjang sekitar 4 - 6 inci (Hobi, 2023), dengan memiliki kepala yang bulat dan jari-jari yang halus panjang dan sering kali memiliki pola warna atau corak yang cantik dan menarik. Gecko memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, yang menjadikannya identitas dari morph (Variasi Genetik) leopard gecko. Gecko dapat ditemukan di bermacam-macam tempat tinggal alami, seperti daerah kering dan semi-gurun(Alliance, n.d.). Di Indonesia, terdapat beberapa spesies gecko, beberapa yang dapat ditemukan di habitat alami, seperti dari hutan tropis hingga daerah perkotaan. Spesies gecko yang terkenal di Indonesia antara lain adalah tokek dengan nama ilmiah (Gekko Gecko) , keberadaan hewan tersebut sering kali tidak dipahami dengan baik oleh masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya literatur serta edukasi mengenai peran penting gecko dalam ekosistem. Banyak masyarakat pemula tidak memiliki pemahaman tentang gecko baik jenis maupun karakternya, dapat dilihat dari seringnya terjadi kesalahan dalam membedakan morph saat diskusi secara langsung maupun di forum seperti Facebook. Sehingga dapat membuat informasi menjadi tidak akurat mudah tersebar dan diperburuk



dengan banyaknya miss informasi yang beredar di internet luas. Tidak sedikit masyarakat yang mendapatkan informasi dari sumber yang tidak jelas atau hanya berdasarkan opini pribadi. Akibatnya, pemahaman tentang morph dan genetika gecko menjadi rancu dan berubah ubah. Hal ini dapat berdampak pada kualitas literasi di komunitas reptil secara keseluruhan. (Geckoboa, n.d.) Minimnya sumber literasi yang valid dan mudah dipahami dalam bahasa Indonesia yang berakibat pada kualitas pemahaman masyarakat. Ketika informasi yang ada sulit diakses atau dipahami, masyarakat dapat kesulitan menyaring informasi yang valid, sehingga dapat memicu penyebaran miss informasi. . Kebanyakan informasi yang akurat masih tersedia dalam bahasa asing yang sulit diakses oleh masyarakat awam. Beberapa sumber literatur menggunakan nama ilmiah yang tidak disertai dengan penjelasan element visual yang tepat, sehingga kurangnya minat bagi pembaca pemula. Dengan adanya pendekatan visual dapat membantu dalam memperkenalkan gecko, terutama dalam membedakan ciri khas antar morph albino. Tanpa media yang interaktif, edukatif dan menarik, potensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam komunitas menjadi terhambat, sehingga masyarakat sering kali salah paham tentang gecko, menganggap sebagai hewan yang berbahaya dan mistis. Stigma negatif ini dapat menghalangi masyarakat untuk mengenal lebih dekat keindahan dan keunikan gecko. Ada kelompok orang yang percaya bahwa semua reptil

berbahaya dan dapat menularkan penyakit, pada kenyataannya, gecko adalah hewan yang relatif aman dan tidak agresif. Persepsi ini sering diperkuat oleh media dan mitos yang beredar pada masyarakat, yang membuat orang semakin menjauh dari reptil ini. Informasi tentang ketiga morph gecko albino melalui pendekatan infografis dapat disajikan secara sistematis, mulai dari genetika, ciri-ciri visual, hingga tips perawatan (Smiciklas, 2012). Materi yang ditampilkan secara visual akan mempermudah pembaca dalam memahami perbedaan yang ada, sekaligus memperkuat kemampuan dalam mengidentifikasi morph gecko secara tepat dan akurat sehingga pemahaman yang keliru dapat diuruskan agar proses breeding, identifikasi morph tereduksi dan kesadaran masyarakat mengenai cara merawat dan memahami gecko tereduksi dengan baik. (Seufer, H., Kaverkin, P., & Kirschner, n.d.). 1.2 Identifikasi masalah Terdapat beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan berdasarkan uraian latar belakang, yaitu: 1. Kurangnya literatur yang beredar di masyarakat, sehingga menyebabkan kesalahpahaman terhadap gecko, karena rata-rata literatur tentang gecko menggunakan bahasa asing, dan akses yang relatif sulit, sehingga menyebabkan masyarakat mengira-ngira. 2. Adanya sekelompok orang yang masih mempercayai hal-hal mistis terkait gecko (Tokek), sekelompok orang percaya bahwasanya jika terdengar suara tokek, terutama di malam hari adalah tanda adanya makhluk halus. 3. Buku infografis dengan kurang nya pendekatan element visual dan kurang interaktif. **3 13**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, rumusan masalahnya

adalah sebagai berikut: 1. Pesan edukatif apa yang tepat untuk disampaikan dalam buku tentang gecko albino agar relevan dan bermanfaat bagi

komunitas reptil dan Bagaimana cara merancang buku sesuai dengan

karakteristik masyarakat dan komunitas? 2. Bagaimana cara merancang buku

sesuai dengan karakteristik masyarakat dan komunitas?. **2 16**

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian maka adanya batasan masalah. **2 5 17**

Berikut adalah batasan

masalah dalam penelitian ini: 1. Penelitian hanya akan membahas Penelitian

hanya akan membahas gecko dengan Morph Tremper, Bell, Rainwater tanpa



membahas morph selain 3 morph albino tersebut 2. Media utama yang akan dirancang adalah buku infografis yang berisi 20 halaman 3. Membahas seputar kesalahpahaman terhadap masyarakat tentang gecko 4. Informasi yang di sajikan tentang miss persepsi masyarakat terkait tiga morph gecko albino Bell,Rainwater,Tremper 1.5 Tujuan penelitian Bertujuan memecahkan permasalahan, penulis dalam menulis tugas akhir yaitu: 1. Meningkatkan pemahaman komunitas & masyarakat tentang gecko dengan morph albino dan dampaknya terhadap masyarakat luas. 2. Merancang buku infografis dengan media pendukung artikel, buku, jurnal sebagai media informasi yang valid, interaktif, dan efektif bagi komunitas dan masyarakat. 3. Menyediakan media pembelajaran visual yang interaktif hingga dapat menjadi pembelajaran untuk komunitas dan masyarakat untuk memahami gecko dengan morph albino dengan baik dan tepat. 4. Mengidentifikasi dan merumuskan pesan edukatif yang relevan mengenai tiga morph gecko albino, sehingga isi buku dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi komunitas reptil dan masyarakat umum. 5. Merancang media buku infografis yang sesuai dengan karakteristik visual, preferensi informasi, dan tingkat pemahaman audiens target (komunitas reptil dan masyarakat awam), dengan pendekatan desain komunikasi visual yang efektif, interaktif, dan menarik. 1.6 Manfaat penelitian 1.6.1 Manfaat Teoritis Bertujuan untuk menyampaikan informasi Gecko albino melalui media buku infografis. Perancangan media infografis ini dapat menyampaikan pengetahuan tentang gecko albino. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu dan mengedukasi terhadap Gecko albino. 7 Adapun manfaat penelitian sebagai berikut: 1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi komunitas atau masyarakat dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan relevan untuk khalayak luas. 2. Memberikan solusi untuk media edukasi yang efektif bagi khalayak dalam memahami informasi, seperti jenis, perawatan, dengan visual yang interaktif. 3. Membantu meningkatkan kesadaran dan minat khalayak terhadap gecko dengan morph albino, dalam hobi. 1.6.2 Manfaat Praktis buku infografis yang dirancang melalui



penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi untuk membantu komunitas dalam memahami tiga jenis morph albino pada Leopard Gecko , dengan morph Tremper, Bell, dan Rainwater . Dengan adanya media ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan identifikasi, meningkatkan pemahaman morph , dengan visual yang mudah dipahami oleh masyarakat awam dan komunitas. Media ini juga berpotensi digunakan dalam kegiatan edukatif seperti pameran, workshop , atau literasi komunitas.

1.6.3 Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam proses desain dengan riset, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, hingga penyusunan materi infografis. Penulis juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Leopard Gecko , khususnya dalam morph, terutama dengan morph albino, juga peneliti dapat turut mengembangkan kemampuan menulis dan mengelola data serta visual. menciptakan media informasi yang efektif. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan buku infografis berbasis fauna Bagi Universitas Pembangunan Jaya

1.6.4 Bagi Masyarakat

Hasil dari perancangan buku infografis diharapkan dapat memberikan informasi serta memperkenalkan Gecko albino melalui elemen visual, masyarakat dapat melakukan akses pembelajaran melalui buku infografis dengan interaksi yang baik dan nyaman untuk mengenal beragam morph Gecko albino. Dengan perancangan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan edukasi yang baik, menarik dan relevan untuk khalayak luas dalam memberikan edukasi.

1.6.5 Bagi Universitas Pembangunan Jaya

Hasil perancangan tugas akhir ini dapat membuat kolaborasi dalam pengembangan pengetahuan tentang genetika, morfologi, dan keunikan gecko albino, yang dikemas dalam bentuk buku infografis. Perancangan ini berfungsi sebagai media untuk memperluas wawasan di bidang biologi dan memperkaya metode penyampaian informasi ilmiah melalui visualisasi yang menarik dan mudah dipahami.

1.7 Sistematika penelitian Laporan tugas akhir

ini terdiri dari 5 bab, antara lain : 1. 2 3 5 7 8 Bab 1: PENDAHULUAN Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan manfaat penelitian. Bab ini menjelaskan 3

morph gecko albino sebagai bagian dari penelitian buku infografis. Kemajuan teknologi mempermudah khalayak dalam mengakses informasi, sehingga buku infografis dapat menjadi solusi untuk memperkenalkan gecko dan meningkatkan pemahaman terhadap gecko..

2. Bab 2: TINJAUAN UMUM Bab ini menyajikan teori yang relevan, termasuk konsep dasar mengenai buku infografis, serta studi, dan Pengumpulan data yang serupa mengenai gecko albino.

3. Bab 3: METODOLOGI DESAIN/PERANCANGAN Bab ini mencakup urutan perancangan, metode pencarian data, analisis data, hasil akhir hasil analisis, dan problem solving . Bab ini 6 menerangkan hasil analisis data dari bermacam cara untuk mendapatkan data yang kredibel dan akurat terkait gecko.

4. Bab 4: STRATEGI KREATIF Bab ini menjelaskan strategi kreatif dari bagian karya ilmiah dan pengembangan ide-ide kreatif atau solusi inovatif terkait dengan tujuan penelitian atau desain tertentu. Perancangan buku infografis 3 Morph Gecko Albino yang difokuskan pada penyampaian informasi edukatif secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh komunitas reptil, khususnya orang awam yang masih kesulitan membedakan jenis morph albino. Melalui konsep Visual infografis yang ringan, buku ini menggunakan ilustrasi vektor, tipografi yang ringan di baca.

5. Bab 5: PENUTUP Berdasarkan Kesimpulan dari perancangan buku infografis 3 Morph Gecko Albino menunjukkan bahwa pendekatan visual yang informatif, interaktif, dan terstruktur mampu menjadi solusi efektif dalam menyampaikan informasi edukatif kepada komunitas reptil, khususnya pemula.

Bab II Tinjauan Umum Source: <https://theurbanreptile.com> Penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai memberikan sumber ilmiah dan teori yang telah terbukti untuk menentukan dan menemukan riset terbaru yang akan di lakukan.

1) penelitian yang berjudul "Evidence for Gondwanan vicariance in an ancient clade of gecko lizards" yang diterbitkan di Journal of Biogeography , berupa jurnal yang terbit pada tahun 2006 (Gamble, Bauer, , Greenbaum, & Jackman). Riset yang dilakukan oleh Tony Gamble dan tim nya dilatarbelakangi terjadinya hubungan evolusioner antar spesies gecko dengan menggunakan data molekuler, khususnya DNA mitokondria dan



genetik lainnya. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana kelompok gecko berhubungan satu sama lain dalam filogeni. Dengan pendekatan ini, ia mampu mengidentifikasi garis keturunan utama gecko yang tersebar di berbagai benua, serta bagaimana spesies-spesies tersebut berkembang seiring waktu, dalam penelitian ini gecko albino adalah varian genetik dari spesies gecko tertentu yang menunjukkan mutasi genetik yang mempengaruhi pigmentasi mereka. Meskipun gecko albino tidak terkait langsung dengan pergerakan benua atau isolasi geografis seperti yang dijelaskan oleh Gamble sebelumnya, fenomena ini dapat menunjukkan variasi genetik yang muncul dalam populasi gecko yang ada. Mutasi genetik yang menyebabkan albinisme dapat terjadi dalam populasi gecko mana pun, baik itu spesies asli yang terisolasi seperti yang dibahas oleh Gamble. Gecko yang telah berkembang melalui pengembangbiakan manusia seperti pada leopard gecko albino.

2) Penelitian yang berjudul “Membangun Aplikasi Pengenalan Hewan Gecko Berbasis Web” berupa jurnal yang terbit pada tahun 2019 Vol 1, No 1, Penelitian yang dilakukan oleh Julia Kresentyaa dan Tjatusari Widiartin berfokus pada perancangan dan pengembangan sebuah aplikasi berbasis web yang ditujukan untuk membantu masyarakat dalam mengenali berbagai jenis gecko, khususnya dalam hal pemilihan berdasarkan karakteristik tertentu. Penelitiannya dilatarbelakangi oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap gecko sebagai hewan peliharaan eksotis, namun masih minimnya informasi yang tersedia dalam bentuk digital untuk memandu calon pemelihara dalam mengenali jenis-jenis gecko yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan mereka. Dalam risetnya, Julia mengembangkan sistem berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk memilih jenis gecko berdasarkan beberapa kriteria seperti warna dan motif tubuh, berat badan, panjang tubuh, tingkat keindahan, dan kisaran harga. Data yang digunakan dalam sistem ini diperoleh melalui pencarian referensi serta pengumpulan data dari komunitas pecinta gecko. Untuk mendukung pengambilan keputusan secara sistematis, penelitian ini menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW), yaitu metode pengambilan keputusan multikriteria yang memberikan

penilaian berdasarkan pembobotan masing-masing variabel. sedangkan penelitian ini mengambil pendekatan yang sangat berbeda. Riset peneliti tersebut hanya mengenalkan jenis gecko secara umum, tanpa menyentuh aspek morph yang lebih spesifik dan variatif. di dalam penelitian tidak membahas karakteristik spesifik dari gecko albino, Meskipun berbasis aplikasi, penelitian ini tidak menekankan pada visualisasi infografis yang memudahkan pemahaman secara cepat dan menarik, aplikasi lebih fokus pada fungsi teknis pengenalan, bukan pada penyajian data visual edukatif, seperti yang ditawarkan oleh buku infografis seperti pola, genetik, dan ciri-ciri visual yang khas, sehingga kurang relevan untuk khalayak umum maupun komunitas yang ingin memahami jenis morph tertentu, dengan penelitian ini yang secara khusus ditujukan sebagai media informasi untuk komunitas, dengan konten yang lebih relevan dan mendalam pada penyampaian informasi gecko. Tujuan dari buku infografis ini adalah untuk menjadi media yang mudah di akses, dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki perangkat yang mendukung untuk membuka aplikasi, dan tidak perlu menggunakan internet untuk pengoperasiannya, serta informasi yang akan disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh khalayak umum, terutama dalam mengenali perbedaan genetik dan tampilan visual antar morf albino. Penelitian ini tidak hanya mempertimbangkan aspek informasi, tetapi juga desain komunikasi visual dan cara penyajian data agar lebih efektif dan komunikatif. 3) Penelitian yang berjudul " The Lifestyle of the Leopard Gecko and the Importance of Ultraviolet Radiation , Vitamin D, and Calcium berupa jurnal yang terbit pada 2021, riset yang di lakukan oleh Francisco L. Franco dan timnya di latarbelakangi memahami secara lebih mendalam tentang peran sinar ultraviolet (UV), vitamin D, dan kalsium dalam mendukung kesehatan fisik leopard gecko (Eublepharis macularius). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan ilmiah mengenai faktor-faktor yang berperan dalam menjaga kesehatan tulang dan sistem tubuh lainnya pada gecko, serta bagaimana cara perawatan yang tepat dapat mencegah masalah kesehatan yang sering terjadi pada gecko, seperti osteoporosis atau



gangguan metabolisme kalsium. Dalam penelitian ini, sinar UV dikaji sebagai faktor yang membantu tubuh gecko memproduksi vitamin D, yang berperan penting dalam proses penyerapan kalsium dari makanan. Peneliti ingin menyoroti pentingnya memberikan pencahayaan UV yang memadai dalam pemeliharaan gecko untuk memastikan metabolisme yang optimal, terutama dalam hal metabolisme kalsium. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memberikan bimbingan praktis bagi para pemilik gecko atau ahli herpetologi dalam mengelola perawatan gecko agar dapat menghindari gangguan kesehatan akibat kekurangan sinar UV atau nutrisi yang tidak memadai. Riset yang membahas *he Lifestyle of the Leopard Gecko* tersebut tidak menjelaskan sama sekali mengenai variasi genetik atau morph seperti albino, meskipun penelitian ini mengandung informasi penting, penyajiannya bersifat naratif ilmiah dan teknis, tanpa dukungan visualisasi yang menarik atau infografis yang mempermudah pemahaman masyarakat umum sehingga terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dan menjadi bagian penting yang dikembangkan pada penelitian ini. pemanfaatan infografis menjadi sangat relevan sebagaimana dijelaskan oleh (Ibrahim & Shittu, 2023), yang menekankan efektivitas media grafis dalam menyampaikan informasi secara cepat dan efisien kepada berbagai kalangan audiens. Informasi tiga morph albino pada Leopard Gecko yaitu Tremper, Bell, dan Rainwater—memiliki perbedaan visual yang sangat detail dan spesifik, sehingga membutuhkan penyajian visual yang tepat agar mudah dipahami oleh pembaca, khususnya komunitas reptil dan penghobi pemula. Dalam jurnal yang berjudul " Perancangan Buku Infografis Pembuatan Film Pendek Tradisi Nyangku" membahas tentang perancangan buku infografis yang bertujuan untuk menjelaskan proses pembuatan film pendek mengenai tradisi nyangku, sebuah tradisi yang berasal dari Bali. Dalam penelitian ini menggabungkan elemen desain grafis dan infografis untuk menyampaikan informasi secara visual kepada audiens yang lebih luas, termasuk khalayak yang mungkin masih awam (Awaliya et al., 2021) Beberapa penelitian relevan di atas menjadi sumber rujukan atas kebaruan riset. Deskripsi mengenai penelitian terdahulu tidak dijadikan sebagai

bahan perbandingan untuk menemukan kekurangan, melainkan sebagai sumber untuk melengkapi penelitian terkini melalui proses eksplorasi. Relevansi riset di atas tetap memunculkan research gap atau celah penelitian yang nantinya diadaptasi pada penelitian selanjutnya.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Leopard Gecko

Gecko merupakan kelompok reptil dari ordo Squamata yang tersebar di berbagai belahan dunia, termasuk wilayah tropis dan subtropis. Keindahan gecko terletak pada morph & adaptasinya yang beragam, seperti kemampuan autotomi (melepaskan ekor), penglihatan malam yang baik, hingga kemampuan memanjat permukaan halus berkat struktur mikroskopis pada telapak kakinya.

10 Salah satu jenis yang cukup populer di kalangan penghobi reptil adalah leopard gecko (*Eublepharis macularius*). Berbeda dengan kebanyakan gecko lainnya, leopard gecko bersifat terestrial dan tidak memiliki bantalan perekat di jari-jarinya, namun tetap menjadi favorit karena sifatnya yang jinak dan variasi morf yang menarik (Schmidt, 1995). Leopard Gecko albino Terdapat dari tiga morph utama yaitu Tremper Albino, Bell Albino, dan Rainwater Albino. Masing-masing jenis memiliki karakteristik visual nya tersendiri, secara umum semuanya menampilkan warna tubuh yang lebih pucat dibandingkan dengan gecko normal pada umumnya. Tremper merupakan jenis pertama yang ditemukan dan biasanya memiliki warna kuning ,coklat keemasan dengan mata berwarna silver dengan serat kemerahan. Bell albino cenderung memiliki warna tubuh lebih tebal dan mata berwarna lavender yang mencolok, sedangkan Rainwater Albino memiliki ukuran tubuh yang relatif kecil dan warna yang lebih pucat serta halus (Johnson, 2014).

2.2 6 2 Perkembangan Infografis

Infografis merupakan representasi visual dari informasi, data, atau pengetahuan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara cepat, ringkas, dan menarik. Infografis menggabungkan unsur teks, ilustrasi, grafik, dan warna untuk membantu proses pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan (Smiciklas, 2012) Infografis telah menjadi salah satu alat komunikasi visual yang banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pemasaran, kesehatan, dan media massa.

1 Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan informasi yang cepat dan

mudah dipahami, infografis menjadi solusi efektif dalam menyampaikan konten kompleks secara visual (Krum R. , 2013) Infografis diperkenalkan pada tahun 1626 oleh Christoph Scheiner , menerbitkan Rosa Ursina sive Sol , sebuah karya yang memuat ilustrasi tentang pola rotasi matahari. Karya ini

dianggap sebagai salah satu contoh awal penggunaan grafik untuk menyampaikan data ilmiah (Scheiner, Rosa Ursina sive Sol, 1626).

Infografis sebagai alat komunikasi visual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar perancangan media informasi yang efektif dan menarik untuk komunitas. Dengan menggabungkan unsur teks, ilustrasi, dan warna secara tepat, infografis bisa menyederhanakan konten edukatif mengenai gecko, termasuk karakteristik dan perawatan. Prinsip-prinsip visual yang telah dikembangkan sejak awal abad ke-17 hingga saat ini menjadi pijakan penting dalam penyusunan media yang informatif sekaligus mudah dipahami oleh khalayak luas. 2.3 Teori Utama Penulisan ini menggunakan berbagai teori utama yang digunakan. Berikut adalah

teori-teori yang digunakan 2.3.1 Infografis Mickael Smiciklas dalam bukunya The Power of Infographics mengemukakan bahwa infografis adalah bentuk komunikasi visual yang menggabungkan teks dan elemen visual untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Smiciklas menekankan bahwa infografis bekerja dengan memanfaatkan proses visualisasi data, yaitu mentransformasikan informasi kompleks menjadi bentuk visual yang mudah dikenali dan dicerna oleh otak. Smiciklas juga menjelaskan bahwa infografis harus bertujuan, terstruktur, dan berorientasi pada audiens, agar benar-benar efektif sebagai alat komunikasi (Smiciklas M. , 2012).

2.3.2 Komunikasi Visual Teori Komunikasi Visual menjadi dasar utama dalam perancangan buku infografis karena teori ini membahas bagaimana pesan disampaikan secara efektif melalui elemen visual seperti gambar, warna, simbol, dan tata letak. Visual dianggap mampu memperkuat atau bahkan menggantikan pesan verbal karena sifatnya yang langsung dan mudah dicerna. Dalam konteks ini, Nigel Holmes memberikan kontribusi penting dengan pendekatan infografisnya yang menekankan pentingnya menyampaikan



informasi kompleks secara sederhana, menyenangkan, dan mudah dipahami melalui visual yang komunikatif dan ilustratif (Lester, 2013) (Holmes N. , 2001) dalam perancangan buku infografis ini diwujudkan melalui pemilihan elemen visual yang dirancang untuk memperkuat penyampaian pesan edukatif mengenai gecko. Prinsip yang dikemukakan oleh Mickael Smiciklas, yaitu pentingnya menggabungkan teks, grafik, warna, dan ilustrasi dalam satu kesatuan visual yang terarah, diterapkan dengan cara menghadirkan ilustrasi informatif, palet warna yang menarik, serta tata letak yang mengikuti sistem grid agar pesan tersampaikan secara efisien. Pendekatan ini memastikan bahwa konten infografis tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan literasi visual komunitas. berbagai aspek perbedaan berbagai aspek perbedaan komunikasi visual secara singkat: a) Media Penyampaian Komunikasi visual disampaikan melalui berbagai media cetak seperti buku, poster, brosur maupun digital seperti infografik interaktif, animasi, media sosial. Setiap media memiliki karakteristik yang memengaruhi gaya visual, seperti resolusi, ruang visual, dan kemungkinan interaksi pengguna (Kostelnick & Roberts, 2010). b) Tujuan Komunikasi Tujuan komunikasi visual mencakup menyampaikan informasi, persuasif, memberikan petunjuk, dan menciptakan pengalaman visual. Setiap tujuan akan menentukan pendekatan visual yang dipilih, baik dari segi desain maupun narasi visual (Lester & Martin, 2013) c) Gaya Visual Gaya visual dapat berupa minimalis, ilustratif, simbolik, hingga realistis. Setiap gaya membawa pesan dan suasana yang berbeda. Gaya visual harus dipilih berdasarkan kesesuaian dengan pesan yang ingin disampaikan dan karakter audiens (Pettersson, 2002). d) Karakteristik Audiens Desain komunikasi visual yang efektif harus mempertimbangkan audiens berdasarkan usia, tingkat literasi visual, dan latar belakang budaya. Warna, simbol, dan bentuk dapat memiliki arti yang berbeda di setiap konteks budaya, sehingga pemahaman terhadap audiens menjadi krusial (Lester, 2013). e) Tingkat Interaktivitas Tingkat interaktivitas membedakan komunikasi visual statis (misalnya poster) dan

interaktif (misalnya infografik digital). Interaktivitas memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif, mengeksplorasi informasi lebih dalam, dan meningkatkan keterlibatan (Kostelnick & Roberts, 2010). f) Struktur Informasi Struktur informasi dapat disusun secara linear (mengalir berurutan) atau modular (blok-blok bebas). Struktur ini membantu pembaca memahami urutan atau keterkaitan antar informasi, khususnya dalam desain infografis atau presentasi visual (Pettersson, 2002).

2.4 Teori Pendukung

Penulis menggunakan berbagai teori pendukung yang digunakan dalam membuat tugas akhir ini. Berikut adalah teori yang digunakan:

2.3.1 Estetika

Estetika menurut buku *Aesthetics: Problems in the Philosophy of Criticism* merupakan cabang filsafat yang berhubungan dengan pengkajian keindahan, seni, dan pengalaman visual. Dalam konteks desain dan komunikasi visual, estetika berperan sebagai dasar untuk menciptakan karya yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan secara visual. Estetika membantu menyusun elemen-elemen seperti warna, bentuk, ruang, dan komposisi menjadi satu kesatuan yang harmonis, sehingga meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens terhadap pesan visual. Dalam desain infografis, penerapan estetika yang tepat akan membantu menciptakan kesan profesional, memperkuat hierarki informasi, serta memudahkan pembaca dalam menavigasi konten (Beardsley, 1981).

Teori Gestalt merupakan teori psikologi yang menyatakan bahwa keseluruhan (the whole) lebih penting daripada bagian lainnya, teori ini menekankan bahwa manusia memahami visual secara keseluruhan terlebih dahulu sebelum memproses bagian-bagiannya. Prinsip-prinsip seperti kedekatan, kesamaan, kontinuitas, dan penutupan membantu desainer infografis mengatur elemen visual agar mudah dipahami dan enak dilihat (Hawkins, 2008).

Estetika menurut Teori Gestalt merupakan pendekatan psikologi persepsi yang berfokus pada bagaimana manusia memahami dan mengorganisasi elemen visual menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks komunikasi visual dan desain, teori ini menjelaskan bahwa persepsi manusia cenderung melihat keseluruhan bentuk atau pola terlebih dahulu sebelum melihat bagian-bagian kecil di dalamnya. Dengan kata lain, "the whole is greater than the sum of its parts"



atau keseluruhan lebih penting daripada komponen individu. Prinsip ini sangat penting dalam desain infografis, di mana penataan elemen visual harus menciptakan kejelasan dan keteraturan bagi pembaca (Wertheimer, 1938). Warna merupakan Elemen visual fundamental yang membawa makna psikologis, kognitif, dan estetis dalam komunikasi visual. Warna bukan sekadar hiasan, tetapi bagian penting dalam menyampaikan pesan, membentuk identitas, dan memengaruhi persepsi audiens.

a. Alat Komunikasi Visual

Warna dapat menyampaikan pesan secara non-verbal. Dalam teori komunikasi visual, warna dianggap sebagai salah satu elemen utama yang dapat mengarahkan perhatian, menciptakan suasana, serta mengomunikasikan nilai dan emosi. Warna merah, misalnya, sering diasosiasikan dengan peringatan atau energi, sedangkan biru menenangkan dan mencerminkan profesionalisme.

b. Psikologis setiap warna memiliki efek emosional tertentu terhadap manusia. Dapat dimanfaatkan dalam desain untuk memengaruhi suasana hati, persepsi, hingga keputusan seseorang. Dalam desain infografis, pemilihan warna yang sesuai dapat memperkuat pesan dan meningkatkan keterlibatan pembaca.

c. Struktur dalam Visualisasi Informasi

Warna dapat berfungsi untuk membedakan kategori, menunjukkan hubungan, atau menyoroti elemen penting. Warna membantu menciptakan struktur hierarkis visual yang memudahkan audiens memahami dan menavigasi informasi kompleks secara efisien.

d. Informasi

Warna juga dapat digunakan untuk membangun harmoni dan kontras. Teori warna tradisional mengelompokkan warna dalam roda warna dan menjelaskan bagaimana kombinasi seperti analog, komplementer, atau triadik dapat menciptakan efek visual yang diinginkan. Berdasarkan buku *The Elements of Color* dari Johannes Itten, teori warna menjadi dasar penting dalam menciptakan tampilan visual yang efektif, menarik, dan komunikatif. Penulis menerapkan teori warna Johannes Itten untuk merancang aset, latar, karakter, dan tampilan yang mengandung unsur morph gecko. Teori warna ini digunakan membantu menjaga konsistensi antar halaman dan memperkuat identitas visual buku, serta memilih warna yang tepat untuk merancang buku infografis dengan unsur gecko albino. Tipografi merupakan seni dan teknik

dalam penataan huruf untuk menciptakan desain visual yang estetik dan mudah dibaca. Ini melibatkan pemilihan jenis huruf, penataan ukuran, jarak antar huruf, jarak antar kata, dan jarak antar baris. Tipografi tidak hanya berfokus pada aspek keterbacaan, tetapi juga pengaruh estetik dan penguatan pesan yang ingin disampaikan melalui teks (Lupton, 2010). Berikut hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan tipografi untuk perancangan buku infografis yang baik:

- Font Selection Pemilihan jenis font yang sesuai dapat mempengaruhi estetika dan keterbacaan buku infografis.
- Font Size Pemilihan ukuran huruf dapat mempengaruhi hierarki visual dan keterbacaan.
- Kerning dan Tracking Jarak antar dua huruf dan jarak antar kata dapat mempengaruhi dalam membaca teks. **12** Pastikan jarak antar huruf dan kata tidak terlalu rapat atau terlalu jauh, karena dapat membuat teks menjadi sulit dibaca.
- Text Alignment Perataan teks berpengaruh pada bagaimana pembaca menavigasi informasi.
- Kontras dan Warna Teks Kontras yang tepat antara teks dan latar belakang sangat penting untuk keterbacaan.
- White Space ruang kosong membantu agar elemen desain tidak terasa sesak dan memberikan ruang bagi teks untuk bernapas.
- Consistency Konsisten adalah kunci untuk menciptakan desain yang harmonis dan profesional.

Teori ini melatarbelakangi penulis untuk memperhatikan penggunaan tipografi yang baik dan tepat dalam perancangan buku infografis 3 morph gecko albino. Tipografi yang di gunakan untuk merancang buku infografis akan mengakomodasi penulis dalam membuat penyampaian informasi yang di butuhkan untuk tampilan buku infografis 3 morph gecko albino. Penulis menggunakan font serif dan san serif untuk memberikan elemen visual yang menyesuaikan dengan tema perancangan.

2.3.4 Tata Letak

Tata letak merupakan komunikasi visual yang mengatur bagaimana informasi ditampilkan secara visual dalam buku karya Gavin Ambrose dan Paul Harris yang berjudul Basics Design 02: Layout membahas prinsip-prinsip tata letak dalam desain grafis secara sistematis dan aplikatif. Buku ini mengawali pembahasannya dengan penekanan terhadap pentingnya tata letak sebagai fondasi utama dalam menciptakan komunikasi

visual yang efektif. Josef Müller-Brockmann menjelaskan dalam bukunya *Grid Systems in Graphic Design* menjelaskan bahwa tata letak yang efektif harus didasarkan pada sistem grid yang kuat untuk menciptakan keteraturan (Müller-Brockmann, 1981), kejelasan komunikasi, dan kesatuan visual. Tata letak tidak hanya sekadar menata elemen visual, tetapi juga membentuk struktur informasi sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh audiens.

a. Tujuan Menjadi landasan dari segala keputusan tata letak yang diambil. Dalam perancangan buku infografis, tujuan umumnya adalah untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens.

b. Target Mengetahui siapa target audiens, membantu memutuskan gaya visual, warna, dan tingkat kompleksitas informasi dalam desain yang ditunjukkan untuk audiens.

c. Pesan yang Disampaikan inti dari desain harus dapat dipahami dengan jelas oleh audiens.

d. Media yang Digunakan Media yang digunakan baik cetak atau digital akan mempengaruhi desain tata letak pastikan desainnya dapat dicetak dengan jelas, memperhatikan margin dan batas cetak. **11** Memerlukan pertimbangan yang matang terhadap tujuan desain, audiens, pesan yang akan disampaikan, dan media yang digunakan. Dengan prinsip ini desain tata letak akan lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada audiens dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Samara, 2007). Teori ini digunakan untuk memahami target audience. Penulis membuat visual tata letak buku infografis dengan menggabungkan unsur gecko albino. Teori ini berguna untuk memastikan penempatan elemen-elemen visual dalam perancangan buku infografis 3 morph gecko albino dengan baik dan kredibel.

2.5 Ringkasan Kesimpulan Teori Perancangan buku infografis "3 Morph Gecko Albino"

, membutuhkan berbagai macam teori untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Teori utama meliputi aspek penting, yaitu infografis. Tujuan utama dari perancangan ini adalah untuk menyampaikan informasi secara visual, jelas, dan menarik, agar dapat dengan mudah dipahami oleh audiens yang memiliki minat khusus pada dunia reptil, khususnya jenis gecko albino. Dalam proses perancangannya, menggunakan teori pendukung aspek, komunikasi



visual menjadi inti yang memandu bagaimana informasi disajikan melalui elemen visual seperti ikon, ilustrasi, grafik, dan teks. Visualisasi data dan informasi dalam bentuk infografis memungkinkan audiens memahami isi secara cepat dan intuitif. Perancangan ini sangat tepat untuk audiens yang menyukai penyampaian informasi melalui gambar daripada teks panjang. Tipografi menjadi aspek pendukung yang penting, karena tata huruf yang baik dapat meningkatkan keterbacaan serta memperjelas hierarki informasi. Melalui pemilihan jenis huruf, ukuran, dan penempatan yang konsisten, pembaca dapat mengikuti alur informasi dengan lebih mudah dan tidak merasa terbebani secara visual. Tata letak (layout) juga memainkan peran kunci dalam menyusun elemen visual agar terorganisir, seimbang, dan nyaman dibaca. Penataan elemen yang tepat akan membentuk struktur visual yang logis, sehingga buku infografis tidak hanya terlihat menarik tetapi juga mudah dinavigasi. Grid system dan penggunaan ruang kosong menjadi strategi penting dalam menciptakan tampilan yang rapi dan profesional. Aspek warna dalam desain infografis digunakan untuk membedakan informasi, memperkuat daya tarik visual, serta menciptakan kesan emosional yang sesuai dengan karakteristik dari masing-masing morph gecko albino. Warna yang digunakan tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga fungsional dalam menyampaikan makna tertentu secara psikologis. Dari sisi estetika, desain buku infografis ini memperhatikan keselarasan dan kesatuan antara elemen-elemen visual. Desain yang estetis akan meningkatkan ketertarikan audiens dan membantu memperkuat pesan yang disampaikan. Estetika juga menciptakan pengalaman visual yang menyenangkan dan profesional. Secara keseluruhan, teori utama dan pendukung dalam perancangan ini berperan dalam menciptakan buku infografis yang tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif, estetis, dan fungsional bagi komunitas reptil. Pendekatan visual yang terstruktur ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman pembaca terhadap variasi morfologi gecko albino secara lebih efektif dan menarik. Perancangan buku infografis 3 morph gecko albino membutuhkan kombinasi teori utama dan pendukung. Teori utama memastikan



elemen gecko albino terhubung dengan prinsip-prinsip infografis. Teori pendukung mendalami aspek teknis seperti tipografi, tata letak, dan warna untuk memastikan tampilan visual yang menarik dan interaktif. Perancangan buku infografis 3 morph gecko albino Sebagai Media Informasi untuk komunitas reptil diharapkan mampu memperkenalkan berbagai morph gecko albino kepada komunitas. Bab III Metodologi Penelitian 3.1 Sistematika Perancangan Sistematika perancangan dalam tugas akhir ini disusun menggunakan pendekatan metode kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks isi informasi, kebutuhan visual, dan karakteristik target audiens, yaitu komunitas reptil. Proses perancangan dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan mengikuti prinsip desain grafis serta pendekatan analisis data kualitatif. Tahapan diawali dengan pengumpulan data melalui studi literatur, yang mencakup referensi tentang morph gecko albino, karakteristik visual infografis, serta kebutuhan informasi komunitas reptil. Data yang diperoleh dianalisis dan diolah menjadi konsep dasar perancangan, termasuk penentuan pesan utama, gaya visual, serta format media. 3.2 Metode Pencarian Data Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami informasi mengenai gecko albino secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai informasi secara menyeluruh, mulai dari karakteristik fisik, jenis-jenis, pola perilaku, hingga aspek perawatan gecko albino. Teknik Pengumpulan Data Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode berikut: Studi literatur Peneliti melakukan riset terhadap berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan situs resmi yang membahas tentang gecko albino. Fokus pencarian meliputi: a. Karakteristik fisik gecko albino b. Jenis-jenis morph albino (Tremper, Bell, Rainwater) c. Perilaku dan habitat alami d. Teknik perawatan dan pembiakan Relevansi visual dalam penyampaian informasi (infografis, dokumentasi visual) Observasi dokumen Media Visual Peneliti memanfaatkan observasi terhadap gambar, video, infografis, serta konten visual dari media sosial dan



forum komunitas reptil. Hal ini membantu memperkaya pemahaman terhadap tampilan dan variasi gecko albino dalam konteks visual. 3.3.Studi Online Informasi tambahan diperoleh dari situs web yang kredibel seperti situs komunitas reptil, blog peternak gecko, hingga database hewan eksotis. Validitas informasi diuji dengan membandingkan berbagai sumber. Teknik Analisis Data Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mendeskripsikan informasi sesuai kategori tertentu, seperti: a. Morph dan warna b. Asal usul genetik albino c. Metode perawatan d. Pengetahuan umum masyarakat Analisis dilakukan secara kualitatif, dengan menekankan pada makna dan pemahaman kontekstual, bukan angka atau statistik. Studi Literatur Kegiatan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber serta masalah yang relevan dengan topik yang diteliti, studi literatur bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah apa yang dialami oleh komunitas dan khalayak umum, Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa referensi jurnal ilmiah, artikel, dan media digital lainnya yang berkaitan dengan tema perancangan, peneliti menggunakan jenis literatur Primer. Wawancara Wawancara dilakukan secara langsung kepada Ewil Chimaru yang memiliki pengalaman di bidang reptil, terutama Leopard Gecko Wawancara meliputi analisis masalah yang kerap terjadi kepada khalayak umum, seperti persepsi terhadap gecko, khalayak umum memiliki persepsi bahwasanya gecko berbahaya, kalau digigit tidak bisa lepas dan beberapa masalah lainnya, memberikan tips dalam merawat Leopard Gecko, terutama gecko dengan morph albino, serta cara breeding. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengetahuan praktis, pengalaman lapangan, serta persepsi mereka terhadap karakteristik dan perawatan gecko albino. 3.3 Analisis Data 3.3.1 Teori Analisa Data Penelitian ini membutuhkan analisis mendalam untuk memahami dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh secara deskriptif, baik berupa teks, gambar, maupun referensi visual lainnya. dalam tahapan verifikasi data untuk disajikan menjadi pembahasan serta kesimpulan.



menggunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Teknik tersebut dituliskan dalam bukunya berjudul “ An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis , terdapat tiga komponen utama yang digunakan dalam proses menganalisis data, yaitu a. Reduksi Data menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. b. Penyajian Data menyajikan data secara terorganisir dalam bentuk yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. c. Kesimpulan dan Verifikasi menafsirkan data dan menarik makna dari informasi yang telah disajikan. Metode analisis Miles dan Huberman digunakan untuk mengumpulkan informasi gecko albino melalui verifikasi dengan tujuan memisahkan data yang digunakan dan tidak dibutuhkan pada perancangan buku infografis. 3.4 Kesimpulan Hasil Analisis Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, dapat disimpulkan bahwa proses pengumpulan dan pemilahan informasi mengenai tiga morph gecko albino baik melalui observasi visual, wawancara, maupun studi telah menghasilkan data yang relevan, dan mendalam. Tahap reduksi data memungkinkan peneliti menyaring informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan visual dan informatif buku infografis. Penyajian data dalam bentuk kategori visual serta deskriptif membantu memperjelas karakteristik masing-masing morph , seperti warna kulit, pola tubuh, dan sifat perilaku. Kesimpulan yang dilakukan secara berulang dan diverifikasi menghasilkan data akhir yang akurat dan siap digunakan dalam desain buku infografis, sehingga konten yang disajikan bersifat informatif, tepat sasaran, dan mudah dipahami oleh audiens. 3.5 Pemecahan Masalah Melalui proses pengumpulan dan pengelolaan data terkait tiga morph gecko albino, ditemukan beberapa permasalahan utama, seperti banyaknya data yang tidak relevan, informasi yang tumpang tindih, dan kurangnya kejelasan dalam penyajian visual. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan metode analisis Miles dan Huberman yang memberikan pendekatan sistematis dan terstruktur dalam pengolahan data kualitatif. 4 BAB IV STRATEGI KREATIF 4.1 Strategi Komunikasi Tujuan dari perancangan buku infografis ini adalah untuk menyampaikan pesan kepada target audiens mengenai cara

pemeliharaan dan pengenalan tiga morph gecko albino. Agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, digunakan media berupa buku infografis, karena memiliki nilai daya tahan lebih lama, dan memberikan pengalaman membaca yang lebih fokus dan mendalam. Perancangan informasi mengenai gecko albino ini terdiri dari dua jenis media, yaitu media utama berupa buku cetak sebagai panduan utama, dan media pendukung berupa konten media sosial sebagai sarana promosi, serta banner informatif mengenai isi dan manfaat buku tersebut. Promosi buku dilakukan melalui platform media sosial dan pameran, dengan menampilkan banner di stand atau booth yang tersedia. Informasi mengenai gecko albino serta keberadaan buku panduan dapat menjangkau audiens secara lebih luas, khususnya mereka yang tertarik pada dunia HreptilHeksotis.

4.2. Analisa Segmentasi, Targeting, dan Positioning

Analisis STP (Segmentasi, Targeting, dan Positioning) untuk memastikan bahwa pesan dan media yang dirancang dapat diterima secara efektif oleh khalayak sasaran. Segmentasi dilakukan berdasarkan usia, minat, dan kebiasaan audiens. Sasaran utama adalah komunitas reptil, khususnya para penghobi dan breeder pemula berusia 16 hingga 35 tahun, yang aktif berdiskusi dalam forum online dan media sosial. Mereka memiliki ketertarikan terhadap fauna eksotis serta cenderung mencari sumber informasi visual. Targeting ditujukan kepada individu yang memiliki kebutuhan informasi mengenai jenis-jenis morph albino namun mengalami kendala akses terhadap literatur ilmiah atau sumber berbahasa asing. Positioning dari buku ini adalah sebagai media informasi visual edukatif pertama di Indonesia yang khusus membahas tiga morph gecko albino dengan pendekatan desain visual yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh komunitas.

4.3 Analisis SWOT

a. Strengths Buku ini menggunakan pendekatan infografis yang menggabungkan ilustrasi, teks, dan layout sistematis sehingga membuat informasi lebih mudah diserap oleh audiens, khususnya pemula. Visual yang menarik juga mendorong pembaca untuk lebih tertarik mempelajari isi buku. Membahas tiga morph albino: Tremper, Bell, dan Rainwater. Fokus ini membuat isi buku tidak melebar

ke mana-mana dan dapat memberikan penjelasan yang lebih dalam dan terarah tentang tiap morph. Setiap bagian buku tidak hanya menyajikan informasi deskriptif, tetapi juga menyertakan tips perawatan, penjelasan genetik, dan anatomi secara visual, sehingga memperkuat fungsi edukatifnya.

b. Weaknesses Karena buku ini spesifik tidak semua orang menjadi target marketing Keterbatasan jumlah halaman membuat beberapa informasi penting harus diringkas sehingga dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara kedalaman materi dan luasnya cakupan topik. c. Opportunities memiliki potensi untuk dikembangkan ke dalam bentuk e-book atau konten digital yang bisa dibagikan di sosial media, sehingga menjangkau lebih luas dengan gaya belajar digital. Sebagai buku infografis pertama yang membahas gecko albino secara visual dan edukatif dalam bahasa Indonesia, karya ini memiliki peluang besar untuk menjadi referensi utama dalam edukasi fauna. Belum banyak media cetak atau digital lokal yang menyajikan informasi tentang morph gecko albino dalam bentuk infografis edukatif. d. Threats Sebagian masyarakat masih menganggap gecko sebagai hewan berbahaya atau mistis, sehingga minat untuk membaca buku ini bisa jadi terbatas jika tidak diiringi dengan pendekatan edukasi yang tepat. Tren saat ini menunjukkan penurunan minat terhadap media cetak, terutama di kalangan remaja yang lebih suka konten cepat dan singkat seperti video pendek.

4.4 Analisa Model 5W+1H a. What Buku ini menyampaikan informasi edukatif mengenai tiga morph gecko albino yaitu Tremper, Bell, dan Rainwater. Konsep pada buku ini menekankan pada karakteristik visual, genetik, serta perawatan dasar masing-masing morph. Tujuannya adalah membantu komunitas reptil dan masyarakat umum mengenali perbedaan antar morph secara tepat melalui pendekatan visual. b. Who Komunitas reptil, khususnya penghobi dan breeder pemula. Masyarakat umum, termasuk pelajar dan mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap hewan reptil serta pemula yang masih kesulitan membedakan morph dan sering terpapar informasi keliru dari internet. c. When Media ini dapat digunakan kapan pun saat dibutuhkan, terutama pada: Kegiatan edukatif seperti workshop, pameran

reptil, dan diskusi komunitas. Proses pengenalan awal terhadap leopard gecko bagi pemula. Momen diskusi atau jual beli gecko agar tidak terjadi kesalahpahaman identifikasi morph. d. Where Media dapat digunakan di berbagai lokasi, antara lain: Komunitas online seperti forum Facebook atau Instagram komunitas reptil. Pameran reptil dan workshop edukatif di kampus atau ruang publik. Toko reptil, sebagai media bantu dalam menjelaskan morph kepada pembeli. Perpustakaan atau ruang baca edukasi hewan. e. Why Masih banyak informasi yang keliru atau tidak lengkap mengenai gecko albino di media sosial. Tidak semua informasi yang beredar mudah dipahami oleh pemula. Kurangnya literatur visual lokal tentang morph gecko dalam bahasa Indonesia. Adanya stigma negatif terhadap gecko sebagai hewan mistis atau berbahaya, sehingga edukasi yang benar sangat dibutuhkan. f. How Pesan disampaikan melalui media buku infografis yang menggabungkan: (a). Ilustrasi semi realistis dari masing-masing morph. (b). Infografik visual yang menjelaskan anatomi, warna, dan perbedaan antar morph. (c). Bahasa yang ringan dan ramah, disertai dengan penjelasan sederhana dan glosarium. (d). Tata letak yang rapi dan konsisten berdasarkan sistem grid, sehingga memudahkan pembaca dalam menavigasi informasi. 4.5 Strategi Perancangan Media Perancangan buku panduan ini untuk menyampaikan pesan kepada target audiens tentang gecko albino mulai dari cara pemeliharaan, perawatan, pengetahuan mendalam tentang gecko dengan morph albino. Agar pesan tersampaikan dengan baik. Media berupa buku infografis digunakan. Karena buku infografis dapat menjadi solusi visual yang tepat untuk mengatasi rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, mengubah “membaca” menjadi aktivitas yang lebih visual, cepat, dan menyenangkan tanpa mengorbankan isi dari informasi. Perancangan infografis tiga morph gecko albino ini terbagi menjadi dua media, yaitu media utama yang berbentuk buku fisik, dan media pendukung berupa merchandise, poster, dan konten media sosial sebagai promosi dengan jangkauan lebih luas. Memproduksi buku dalam dua format, versi cetak dan versi digital. Versi digital buku ini juga dapat untuk dibagikan

secara bebas melalui media sosial, grup komunitas, dan platform berbagi dokumen. Dengan dukungan QR code yang dicetak di buku fisik, pembaca dapat langsung diarahkan ke versi digital atau tautan tambahan yang mendukung pengalaman membaca mereka, hal ini dapat memperkuat koneksi antara media cetak dan digital, sekaligus memperluas jangkauan penyebaran.

4.5.1 Tujuan Media Tujuan utama dari perancangan media ini adalah untuk menghadirkan sebuah buku infografis yang berfungsi sebagai media informasi visual yang edukatif, interaktif, dan mudah dipahami, khususnya bagi komunitas reptil dan masyarakat umum yang ingin mengenal lebih dalam tentang tiga morph gecko albino. Media ini dirancang untuk mengatasi permasalahan kurangnya literatur lokal yang membahas morph gecko albino secara sistematis dan visual. Dengan pendekatan infografis, buku ini diharapkan mampu menyampaikan informasi secara ringkas, visual, dan komunikatif, sehingga dapat membantu pembaca dalam:

- a. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik visual dan genetik antar morph .
- b. Meluruskan miss konsepsi yang beredar di masyarakat tentang gecko.
- c. Meningkatkan pemahaman dan minat terhadap leopard gecko albino.
- d. Menjadi media pendukung edukasi komunitas dalam pameran, workshop, atau diskusi.

Secara khusus, media ini ditujukan sebagai jembatan antara pengetahuan ilmiah dan cara penyampaian yang visual, agar informasi tidak hanya akurat tetapi juga menyenangkan untuk dipelajari. Buku ini juga memberikan pengalaman membaca yang ringan namun tetap mendalam, sesuai dengan karakteristik audiens yang cenderung visual dan menyukai tampilan yang menarik.

4.5.2 Strategi Media Berdasarkan data yang di peroleh dari wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti terdapat dua media yang dapat mendukung untuk perancangan ini yaitu media utama dan media pendukung. Media utama perancangan ini ialah bentuk fisik buku infografis yang didukung oleh media pendukung seperti, poster, pin, topi, mug, social media, brosur, kalender, T- shirt, totebag.

1. Media Utama

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini berupa bentuk fisik buku infografis yang memberikan informasi mengenai reptile gecko, buku ini

akan dipasarkan secara online atau dijual disetiap acara event reptile saja. 2. Media Pendukung a. Poster Desain poster dengan ukuran A3, penggunaan Myriad Bold pada headline akan memberikan kesan yang baik dan menarik perhatian, sementara Myriad semi bold pada body text akan memastikan kejelasan dan keterbacaan pesan yang disampaikan. Kombinasi ini menciptakan kontras yang efektif antara judul dan isi, memungkinkan pesan yang menonjol dengan jelas tanpa mengorbankan estetika. Dengan demikian, desain poster akan mampu menarik perhatian dan menyampaikan informasi dengan efektif kepada para pembaca. 4.5.3 Pemilihan Media Buku cetak dipilih karena memiliki sifat portable, tidak bergantung pada perangkat elektronik atau koneksi internet, serta lebih mudah diakses saat digunakan dalam forum komunitas, kegiatan lapangan, workshop, atau pameran reptil. Format ini memungkinkan pembaca untuk menelusuri informasi secara bertahap, sambil mengamati ilustrasi dan infografik secara langsung. Selain media utama berupa buku fisik, pemilihan juga diperluas ke bentuk media pendukung digital. Potongan infografis dalam buku akan dikonversi menjadi konten Instagram carousel, story edukatif, dan poster digital yang dapat disebarluaskan melalui media sosial komunitas reptil. Hal ini penting mengingat sebagian besar target audiens merupakan pengguna aktif platform digital dan lebih responsif terhadap konten visual yang dapat diakses kapan saja. Pemilihan media cetak dan digital ini bersifat saling melengkapi. Buku cetak bertujuan untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan terfokus, sedangkan media digital digunakan untuk memperluas jangkauan dan membangun keterlibatan komunitas secara daring. Dengan demikian, kombinasi kedua jenis media ini diharapkan mampu memperkuat pesan edukatif yang ingin disampaikan dan meningkatkan efektivitas penyebaran informasi tentang gecko albino kepada khalayak luas.

4.5.4 Panduan Media Secara visual, ilustrasi dalam buku dirancang dengan gaya semi realistis vektor untuk menampilkan karakteristik setiap morph gecko albino dengan jelas dan akurat dan tetap menarik secara estetika. Setiap morph ditampilkan dalam posisi dan sudut pandang serupa agar

pembaca dapat dengan mudah membandingkan perbedaan visual antar jenis. Pendekatan ini digunakan untuk memperkuat pesan visual dan mendukung proses pembelajaran melalui observasi langsung. Dari sisi tata letak, sistem grid layout modular digunakan untuk memastikan bahwa informasi disajikan secara teratur, simetris, dan mudah dinavigasi. Setiap halaman mengikuti struktur tetap, yaitu terdiri dari ilustrasi utama, infografis pendukung, dan teks naratif pendek. Konsistensi ini untuk membentuk pengalaman membaca yang nyaman dan meminimalisir kebingungan informasi. Warna digunakan selain untuk estetika, tetapi juga sebagai alat bantu identifikasi. Setiap morph diberikan palet warna khas: Tremper dengan warna kuning keemasan, Bell dengan nuansa lavender, dan Rainwater dengan warna pucat dan halus. Palet warna ini konsisten digunakan pada latar, garis bantu, dan ikon, sehingga menciptakan identitas visual yang kuat bagi masing-masing morph. Dari aspek tipografi, digunakan font myriad. Pemilihan tipografi ini mempertimbangkan keterbacaan tinggi dalam format cetak. 9

Ukuran huruf, jarak antar teks, serta kontras warna dengan latar belakang diatur agar nyaman dibaca dan sesuai dengan prinsip desain aksesibel. Selain itu, buku ini dilengkapi dengan elemen pendukung berupa glosarium, ikon morfologi, dan tips singkat perawatan gecko di tiap akhir subbab. Panduan ini juga mencakup pemanfaatan visual untuk media pendukung digital seperti potongan carousel Instagram, story edukatif, dan poster yang tetap mengikuti gaya visual buku agar konsisten dan terintegrasi. Dengan panduan media yang sistematis dan konsisten ini, perancangan buku infografis tidak hanya fokus pada isi konten, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut disajikan agar mudah dipahami, menarik, dan tetap ilmiah. Panduan ini juga menjadi dasar bagi pengembangan media sejenis di masa depan.

4.5.5 Biaya Media Tahap ini, dilakukan

pencetakan sebanyak 1 kali, dengan konten yang terdiri dari setengah isi buku atau sekitar 10 lembar halaman fisik (20 halaman bolak-balik). Pendekatan ini digunakan untuk menghemat biaya sekaligus memenuhi kebutuhan visualisasi produk secara nyata tanpa produksi massal. Untuk biaya cetak

fisik, dengan asumsi hanya mencetak setengah isi buku (10 halaman) per eksemplar dalam format ukuran 25cm x 25cm, menggunakan kertas art paper dengan gramasi 150 gsm dan cover hard cover laminasi doff, estimasi biaya cetak per buku berkisar antara Rp125.000–Rp140.000. Maka untuk 1 kali cetak. Dengan demikian, total keseluruhan biaya media untuk tahap ini adalah sekitar Rp140.0000

4.6 Moodboard

Dengan menyusun moodboard ini sejak awal proses perancangan, maka seluruh elemen visual dalam buku dapat dikembangkan secara konsisten dan terarah. Moodboard menjadi landasan visual agar gaya, warna, dan suasana yang dibangun dalam buku tetap selaras dengan tujuan komunikatif dan karakter target audiens.

4.7 Konsep Kreatif

Konsep kreatif dari buku ini dari gagasan “Visual yang Mendidik”. Tujuannya adalah menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui ilustrasi dan data visual. Buku ini mengajak pembaca untuk mengenal lebih dekat tiga morph albino, tidak hanya melalui deskripsi teks, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap ilustrasi yang disajikan. Dengan visual yang dapat membantu menjelaskan informasi yang ada di buku ini, sekaligus menciptakan kesan yang mendalam di target audiens.

4.8 Konsep Visual

Visual utama dalam buku ini adalah ilustrasi gecko albino berdasarkan morph yang dirancang secara informatif, semi-realistis, dan akurat secara genetika. Setiap morf ditampilkan secara mendetail untuk menyoroti ciri-ciri unik seperti warna tubuh, mata, dan pola kulit. Visual pendukung meliputi ikon-ikon sederhana yang menjelaskan informasi tambahan seperti habitat, tips perawatan, anatomi tubuh, dan pola breeding. Semua elemen visual dirancang konsisten dalam satu gaya untuk menjaga kesatuan estetika. Berikut konsep visual yang akan dirancang:

- Gambar Buku ini dilengkapi dengan menggunakan variasi dalam gaya infografis dan gambar gecko yang realistis dan ilustrasi menarik untuk menjaga agar pembaca tetap tertarik.
- Text Font yang digunakan pada buku ini menggunakan montserrat dengan ukuran sesuai dengan kebutuhan halaman sebagai body text dan kebutuhan halaman sebagai headline.
- Tata Letak Tata letak pada buku infografis ini dirancang untuk

mendukung penyampaian informasi secara visual, terstruktur, dan mudah dipahami. Layout ini berfungsi sebagai penataan elemen grafis, juga sebagai alat komunikasi yang mengarahkan audiens memahami isi secara baik. Pendekatan yang digunakan adalah grid modular, dengan pembagian bidang halaman menjadi beberapa kolom dan baris tetap agar seluruh elemen—teks, ilustrasi, ikon, dan grafik dapat ditata secara konsisten di setiap halaman. d. Warna warna yang dapat membantu menciptakan suasana yang energik dan informatif dalam buku infografis hewan reptil gecko.

4.8.1 Visual Utama Visual utama ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana edukasi visual yang menyampaikan informasi morfologi secara intuitif. Ilustrasi dibuat berdasarkan referensi morf gecko albino yang valid dari komunitas breeder, katalog morph internasional, serta hasil observasi dokumentasi foto. Desain juga mempertimbangkan kontras warna latar agar masing-masing morph tampil menonjol dan mudah dikenali. Penggunaan background berwarna warna serumpun (analogous) dan kontras lembut (soft contrast) yang disesuaikan dengan karakter warna tubuh masing-masing morph, sekaligus memberikan kesan visual yang bersih, tenang, dan fokus pada objek utama. Keberadaan visual utama ini sangat penting karena menjadi elemen pertama yang dilihat pembaca, sekaligus menjembatani antara penjelasan verbal dan pemahaman visual yang lebih dalam. Oleh karena itu, ilustrasi utama disusun dengan prinsip keterbacaan visual, konsistensi gaya, dan keakuratan informasi morfologi, sehingga mendukung tujuan edukatif dari buku infografis secara keseluruhan.

4.8.2 Visual Pendukung Ikon-ikon sederhana berupa poster, sticker, keychain, feeds digunakan untuk mewakili informasi seperti jenis pakan (serangga), kebutuhan kelembaban, suhu ideal, serta harga pasaran tiap morph. Diagram pendukung menampilkan bagian-bagian tubuh yang menjadi ciri khas masing-masing morph, seperti warna mata, corak kulit, dan bentuk ekor. Elemen ini mempermudah pembaca membedakan tiap morph secara visual tanpa harus bergantung pada teks. Setiap visual pendukung dibuat dalam gaya vektor minimalis dan



konsisten secara warna dengan identitas masing-masing morph. Warna- warna khas seperti kuning untuk Tremper, lavender untuk Bell, dan putih kebiruan untuk Rainwater digunakan agar visual tetap harmonis dan tidak mengganggu ilustrasi utama. Selain memperkuat pesan edukatif, visual pendukung juga berfungsi mempercepat pemahaman melalui simbolisasi informasi yang kompleks. Dengan perpaduan ikon, label, dan ilustrasi anatomi sederhana, visual pendukung membantu menjadikan buku ini lebih interaktif, informatif, dan ramah bagi pembaca pemula maupun komunitas reptil yang membutuhkan informasi cepat dan akurat.

4.9 Konsep Verbal Dalam mendukung elemen visual, konsep verbal diformulasikan dengan pendekatan komunikatif yang bersahabat. Tagline dari buku ini adalah “Kenali Morph Albino, Rawat dengan Ilmu! , yang menekankan nilai edukasi berbasis pemahaman ilmiah. Headline yang digunakan di setiap awal bagian bersifat informatif dan mengarahkan pembaca pada isi konten dengan jelas. Tipografi yang digunakan terdiri dari kombinasi font modern sans-serif seperti Montserrat untuk judul, dan Roboto untuk isi, guna meningkatkan keterbacaan dan profesionalitas desain. Slogan untuk buku infografis ini adalah “3 morph gecko albino . Frase ini dipilih karena mudah diingat, dan relevan secara edukatif maupun visual

4.9.2 Headline Headline yang di tetapkan dalam buku infografis “3 Morph Gecko Albino berfungsi sebagai elemen teks utama yang menarik perhatian pembaca sekaligus memberi gambaran awal mengenai isi informasi pada setiap bagian. Sebagai bagian dari strategi verbal, headline dirancang untuk bersifat informatif, komunikatif, dan mudah dipahami, terutama oleh target audiens yang berasal dari komunitas reptil dan orang awam yang belum familiar dengan istilah genetika atau morfologi.

4.9.3 Tipografi Font yang digunakan pada buku infografis ini adalah Montserrat dengan beberapa variasi family seperti medium karena Huruf dengan bobot medium melambangkan keseimbangan, ketegasan tanpa agresi, dan netral, tujuannya digunakan untuk memberi penekanan halus pada informasi yang penting tapi bukan yang utama. . Semi Bold karena semi bold mencerminkan kejelasan, dan keterbukaan dengan tujuan untuk elemen yang perlu diperhatikan, tapi



tetap dalam konteks harmonis dengan keseluruhan desain, dan Bold, menggambarkan kekuatan, dan dominasi, yang di gunakan untuk headline . Font Montserrat ini dipilih untuk judul, headline, dan body text karena tingkat keterbacaannya yang pas sehingga tepat untuk digunakan agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan jelas.

4.10 Konsep Perancangan

Konsep perancangan dibangun berdasarkan gabungan teori komunikasi visual, estetika, dan prinsip tata letak. Penyusunan informasi mengikuti struktur modular menggunakan sistem grid, yang memungkinkan pembaca untuk memahami informasi secara berurutan maupun acak tanpa kehilangan konteks. Pemilihan warna dan ikon disesuaikan dengan psikologi visual dan gaya visual edukatif. Layout buku dibuat dengan mempertimbangkan ruang kosong (white space) dan hirarki informasi, sehingga desain terasa ringan dan tidak membebani pembaca.

4.11 Penerapan Desain

Penerapan desain dilakukan dalam bentuk prototipe buku infografis cetak berukuran 35 cm x 35 cm dengan jumlah 20 halaman. Konten disusun secara berurutan mulai dari pengenalan gecko, pembagian morph, penjelasan karakteristik, hingga tips perawatan dan breeding. Setiap halaman dirancang dengan perpaduan ilustrasi, infografik, dan teks singkat yang mendukung proses pembelajaran visual. Buku ini dapat diterapkan dalam kegiatan edukatif seperti komunitas reptil, serta literasi fauna di lingkungan pendidikan dan hobi.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandas dari penelitian yang dilakukan, banyak komunitas reptil yang masih belum memahami leopard gecko dengan morph albino ini, namun banyak para breeder yang tidak mengetahui line genetic, sehingga asal mengkawinkan gecko dengan morph lain, tanpa melihat hasil yang akan berdampak, seperti kasus leopard gecko dengan morph albino, sehingga terjadi kerancuan antar genetic dan terjadilah lost data. Hal ini disebabkan karena informasi tentang leopard gecko khusus nya dengan morph albino yang valid dan relevan kurang dan kebanyakan info atau artikel yang valid menggunakan Bahasa asing dan akses yang sulit dan berbayar, sehingga banyak yang tidak paham. Untuk itulah, diperlukan media yang dapat menyajikan informasi tentang leopard



REPORT #27587425

gecko. 5.2 Saran Perancangan buku infografis 3 morph gecko albino ini diharapkan berpotensi menjadi salah satu media untuk menyokong informasi yang dibutuhkan komunitas leopard gecko dan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya untuk membuat buku panduan leopard gecko lokal lainnya



REPORT #27587425

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.55% journal.lppmunindra.ac.id https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/download/5...	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.43% eprints.ummi.ac.id https://eprints.ummi.ac.id/1161/4/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.41% repository.usbypkp.ac.id https://repository.usbypkp.ac.id/3158/4/8.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN%20...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.33% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9046/10/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.32% eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/37618/2/3.%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.3% tokopresentasi.com https://tokopresentasi.com/layanan-toko-presentasi/manfaat-infografis-bagi-pe..	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.3% repo.undiksha.ac.id https://repo.undiksha.ac.id/14187/3/1911031082-BAB%20I%20PENDAHULUAN...	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	0.23% deepublishstore.com https://deepublishstore.com/blog/pengertian-manfaat-penelitian/?srsltid=AfmB..	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.21% journal.untar.ac.id https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/18515/10332	●



REPORT #27587425

INTERNET SOURCE

10. **0.2%** telkomuniversity.ac.id

<https://telkomuniversity.ac.id/pengertian-poster-serta-ciri-ciri-tujuan-fungsi-jen...>

INTERNET SOURCE

11. **0.19%** www.gamelab.id

<https://www.gamelab.id/news/3361-menyelami-esensi-psikologi-warna-dalam-...>

INTERNET SOURCE

12. **0.18%** bidtik.kepri.polri.go.id

<https://bidtik.kepri.polri.go.id/mengenal-apa-itu-tipografi-dalam-desain-grafis-d..>

INTERNET SOURCE

13. **0.17%** elibrary.unikom.ac.id

https://elibrary.unikom.ac.id/360/7/UNIKOM_FEBA%20ANNISA_BAB%20I.pdf

INTERNET SOURCE

14. **0.13%** repo.unand.ac.id

<http://repo.unand.ac.id/3175/3/bab%25201.pdf>

INTERNET SOURCE

15. **0.12%** repository.uin-suska.ac.id

<https://repository.uin-suska.ac.id/17275/8/08.%20BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

16. **0.11%** scholar.unand.ac.id

<http://scholar.unand.ac.id/457563/2/BAB%201%20%28Pendahuluan%29.pdf>

INTERNET SOURCE

17. **0.08%** sipora.polije.ac.id

<https://sipora.polije.ac.id/6607/2/Bab%201.pdf>